

ABSTRAK

Sistem hukum atau aturan adat suku mbaham di kota fak-fak papua dan sistem hukum Islam terhadap anak angkat dan anak kandung mengenai kewarisan dapat dibandingkan, karena kedua sistim aturan tersebut bisa berbeda dan juga bisa sama, terlebih lagi dari menentukan hak-hak dari masing-masing porsi anak, hal ini juga mengacu kepada notaris yang posisinya sebagai pejabat khusus untuk membuat akta waris apabila para ahli waris menginginkan jasa notaris, karena dalam perihal kewarisan kita tidak akan tau permasalahan yang akan terjadi, kapan dan dimana terjadinya waris sampai pewaris dinyatakan meninggal dunia, apalagi di zaman modern saat ini banyak lembaga atau tempat penyimpanan harta yang sangat ketat dan aman yang hanya pemiliknya saja yang boleh mengakses hartanya sendiri. Oleh karena latar be;akang diatas penulis mengambil penelitian tentang Perbandingan Anak Angkat dan Anak Kandung dalam Kewarisan Menurut Hukum Adat Suku Mbaham dan Hukum Islam Serta Peran Notaris dalam Pembuatan Akta Waris di Kota Fakfak Papua. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan hak anak angkat dan anak kandung dalam kewarisan menurut hukum adat suku mbaham dan hukum Islam serta peran notaris dalam pembuatan surat keterangan waris, dan apa persamaan hak anak kandung dan anak angkat dalam kewarisan menurut hukum adat suku mbahan serta hukum Islam, yang terakhir ialah apa perbedaan hak anak kandung dan anak angkat dalam kewarisan menurut hukum adat suku mbaham dan hukum Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan yuridis empiris, spesifikasi penelitian bersifat deskriptif analistis, jenis dan sumber data yaitu data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yaitu data primer, sekunder dan tersier, teknik analisis data yaitu analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam Islam sistem kewarisannya bersifat Individual, dimana harta warisan menjadi milik dari yang termasuk dalam golongan yang telah ditetapkan dalam ketentuan hukum Islam yang kekerabatannya bilateral. Sedang dalam adat suku Mbaham bersifat tidak tentu karena bisa menerima hukum Islam sebagai pedoman namun terkadang berbeda sesuai ketentuan adat. Untuk peran notaris dapat digunakan dalam pembuatan akta waris apabila para ahli waris ingin mencairkan dana pewaris yang tersimpan dibank. Akibat hukum yang terjadi terhadap anak angkat dan anak kandung ialah tetap sama-sama mendapatkan haknya dalam kewarisan masing-masing, namun semua tergantung dalam ketentuan yang di ikuti, apakah hukum adat atau hukum Islam. Notaris dapat memberikan jasanya dan membantu para ahli waris dalam pembuatan akta waris.

Kata Kunci : *perbandingan, Kewarisan, Notaris*

ABSTRACT

The legal system or the rules of the tribal customs in the city of Papua and the Islamic legal system of adopted children and biological children about inheritance can be compared, because the two rules can be different and can be the same, moreover by determining the rights of each each portion of a child, this also refers to a notary whose position as a special official to make an inheritance certificate if the heirs want notary services, because in terms of inheritance we will not know the problems that will occur, when and where the inheritance occurs until the heir is declared dead , especially in modern times, there are many institutions or treasures that are very tight and safe, only the owners can access their own property. Because the background above, the authors take a study on the Comparison of Children and biological Children in Inheritance According to Mbaham Tribal Customary Law and Islamic Law and the Role of Notaries in the Making of Legacy Deeds in the City of Fakfak Papua. The problem in this study is how to compare the rights of adopted children and biological children in inheritance according to tribal customary law and Islamic law and the role of the notary in making inheritance certificates, and what equal rights of biological children and adopted children in inheritance according to customary law and law Islam, the last is what is the difference between the rights of biological children and adopted children in inheritance according to the customary tribal law and Islamic law. The research method used is an empirical juridical approach, the specifications of the research are descriptive analytical, types and sources of data, namely primary and secondary data, data collection techniques namely primary, secondary and tertiary data, data analysis techniques, namely qualitative analysis. The results of the study show that, in Islam the inheritance system is Individual, where inheritance is the property of those belonging to the group that has been stipulated in the provisions of Islamic law which are bilateral in kinship. While in the Mbaham tribe customs are indeterminate because they can accept Islamic law as a guideline but sometimes differ according to customary provisions. For the role of the notary can be used in making the inheritance certificate if the heirs want to disburse the heir's funds stored in the bank. The legal consequences that occur to adopted children and biological children are to remain equally entitled to their respective inheritance, but all depends on the conditions followed, whether customary law or Islamic law. The Notary can provide his services and assist the heirs in making the inheritance certificate.

Keywords: comparison, Inheritance, Notary